

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “*Jugun Ianfu, Eksploitasi Perempuan Pada Masa Pendudukan Jepang di Indonesia (1942-1945)*”. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode historis. Penulis menganggap metode historis merupakan metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini, karena data-data mengenai pendudukan Jepang di Indonesia dan *jugun ianfu* berasal dari masa lampau.

Metode historis ini digunakan karena data dan fakta yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari masa lampau dan hanya dapat diperoleh dengan mempergunakan metode penelitian historis. Data dan fakta tersebut diperoleh penulis melalui studi literatur, yaitu dari buku-buku maupun dalam surat kabar, artikel, dan lain-lain yang relevan dengan pembahasan mengenai kajian pendudukan Jepang di Indonesia khususnya mengenai *jugun ianfu*.

Secara lebih terperinci, beberapa penulis sejarah menguraikan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam metode historis. Ismaun (1988:125-126) mengungkapkan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam metode historis, yaitu :

1. Heuristik adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dan relevan bagi penulis sebagai bahan penelitian.

2. Kritik adalah proses penelitian yang dilaksanakan terhadap sumber-sumber sejarah baik dilihat dari isi maupun bentuknya. Kritik sumber ini dilakukan dalam dua cara yaitu kritik intern dan ekstern.
3. Interpretasi adalah kegiatan penafsiran terhadap data-data yang didapatkan selama penelitian.
4. Historiografi proses penyusunan seluruh hasil penelitian ke dalam suatu bentuk penulisan baik yang bersifat deskripsi, narasi atau analisis (Sjamsuddin, 1996: 157). Dengan demikian penggunaan metode historis akan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, karena data dan fakta yang diperlukan berasal dari masa lampau.

Sedangkan menurut Wood Gray (Sjamsuddin, 1996:69), mengungkapkan paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang itu, apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah disimpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti, yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.

6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Dari pemaparan di atas, terdapat satu keseragaman yang penulis temukan, yaitu adanya kritik terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Bila ditarik kesimpulan bahwa metode historis terdiri dari beberapa tahapan yaitu pemilihan topik, pencarian sumber, kritik terhadap sumber, interpretasi dan penulisan (historiografi). Dengan demikian, langkah yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini adalah memilih topik yang akan dibahas yang kemudian dilanjutkan dengan mencari sumber-sumber yang relevan. Setelah mendapatkan sumber, penulis melakukan kritik terhadap sumber untuk memperoleh fakta tentang kajian yang akan dibahas. Data dan fakta yang telah terkumpul kemudian dirangkaikan dan diinterpretasi untuk kemudian dituliskan menjadi sebuah kajian yang utuh dan terstruktur.

Dalam upaya merekonstruksi peristiwa sejarah yang menjadi objek kajian, proses mengumpulkan data dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari buku dan dokumen. Selain itu dilengkapi juga wawancara dengan narasumber yang relevan dengan masalah yang dikaji. Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh informasi berupa data didasarkan atas pertimbangan bahwa periode kajian dalam penelitian ini masih memiliki kesempatan dengan didapatkannya sumber lisan mengenai *jugun ianfu*, Pertimbangan lain adalah pelaku mengalami, menyaksikan, melihat dan merasakan sendiri peristiwa yang

terjadi pada masa lampau khususnya peristiwa yang terjadi pada objek kajian dalam penelitian ini. Selain itu untuk mempertajam analisis, penulis juga menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial.

Tetapi penulis mengalami kesulitan dalam melakukan pencarian mantan *jugun ianfu* di Indonesia terutama di wilayah Jawa Barat. Hal ini dikarenakan jumlah korban yang semakin terbatas faktor usia, para korban juga enggan dan merasa malu untuk mengungkapkan apa yang telah menimpanya dimasa lalu. Sehingga penulis hanya melakukan wawancara dengan menjadikan nara sumber sebagai *Expert Opinion* terhadap kasus *jugun ianfu*. Mereka adalah orang yang pernah berada dekat dengan korban. Salah satu contohnya adalah orang-orang yang berada di LBH APIK Jakarta.

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang harus di tempuh, yang terpolakan dalam tiga tahapan, yaitu: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

B. Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini, ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian, di antaranya :

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap penelitian dan pengajuan tema penelitian merupakan awal penelitian dengan mengajukan rancangan judul penelitian pada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul pertama yang peneliti ajukan kepada TPPS yaitu “*Jugun Ianfu*, Kajian Sosial Perempuan Di Indonesia Pada Masa Pendudukan

Jepang (1942-1945)”. Setelah judul di atas mendapat persetujuan dari TPPS pada bulan November 2008, peneliti akhirnya mulai melakukan penelitian dan menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian. Proposal penelitian yang diajukan pada dasarnya memuat :

- a. Judul Penelitian,
- b. Latar Belakang Masalah,
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah,
- d. Tujuan Penulisan,
- e. Metodologi Penelitian,
- f. Sistematika Penulisan,
- g. Tinjauan Pustaka,
- h. Daftar Pustaka.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Proposal penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan rujukan dalam penyusunan laporan penelitian. Penulis mendapatkan ide ketika memperoleh informasi tentang *jugun ianfu* secara singkat dari salah satu rekan penulis pada tahun 2008, kemudian penulis mencari sumber informasi mengenai *jugun ianfu* ke toko buku terdekat. Setelah membaca isi dari novel “Momoye Mereka Memanggilku”. Penulis merasa bahwa permasalahan mengenai *jugun ianfu* ini perlu mendapat perhatian lebih. Karena secara tidak langsung pemerintah ataupun masyarakat memandang para mantan *jugun ianfu* ini adalah bekas ramsum Jepang. Penulis merasa sedih dan kecewa terhadap pemerintah yang

kurang memperhatikan mantan *jugun ianfu* ini. Kehidupan mereka sangat tertekan baik secara fisik dan psikologis karena merasa malu berhadapan dengan masyarakat.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis merasa penting untuk mengungkapkan bagaimana kehidupan sesungguhnya para *jugun ianfu* pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. Agar dimasa sekarang pemerintah dan masyarakat bisa menerima kehadiran mantan *jugun ianfu* ini dilingkungannya. Bahkan lebih lanjut pemerintah dan masyarakat bisa ikut bersama-sama memperjuangkan para mantan *jugun ianfu* ini dengan meminta pertanggungjawaban kepada pemerintah Jepang. Oleh karena itu, penulis ingin menuangkan masalah *jugun ianfu* ini menjadi sebuah karya tulis dengan langkah awal dibuatkan ke dalam proposal penelitian.

Proposal penelitian yang sudah penulis susun kemudian diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Proposal penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada TPPS. Setelah proposal skripsi mendapatkan persetujuan, kemudian dikeluarkan surat pengesahan untuk penelitian skripsi melalui surat keputusan dari Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, beserta pembimbing I dan II. Sebagai pembimbing I ditunjuk Dr. Agus Mulyana, M. Hum. dan sebagai pembimbing II ditunjuk Dra. Lely Yulifar, M.Pd. Selanjutnya proposal dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi pada tanggal 24 Desember 2008 di ruangan Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bumi Siliwangi Bandung.

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut diantaranya adalah pergantian judul dari yang semula “*Jugun Ianfu Kajian Sosial Perempuan Di Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)*” menjadi “*Jugun Ianfu, Eksploitasi Perempuan Pada Masa Pendudukan Jepang di Indonesia (1942-1945)*”. Perubahan itu terjadi karena pada judul yang pertama terdapat kekurangan yaitu kajian tentang perempuan yang terlalu luas, sehingga menjadi tidak jelas. Penambahan latar belakang masalah yang dianggap kurang proporsional. Penambahan definisi judul yang penulis sisipkan kedalam latar belakang masalah. Selain itu rumusan masalah mengalami perubahan karena terdapat kekurangan dalam rumusan masalah, yaitu permasalahan yang kurang jelas dan batasan masalah yang terlalu luas. Penulis juga harus memperbaiki kalimat yang rancu dan kesalahan dalam pengetikan.

3. Proses Bimbingan

Untuk kesempurnaan penulisan skripsi, penulis dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing, yaitu Dr. Agus Mulyana, M. Hum sebagai pembimbing I, dan Dra. Lely Yulifar, M.Pd sebagai pembimbing II. Proses bimbingan dilaksanakan melalui kesepakatan bersama antara dosen pembimbing dengan penulis, yang biasanya diwujudkan dengan menghubungi dosen pembimbing terlebih dahulu untuk menentukan waktu bimbingan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi *miss-communication* dan terjalin komunikasi yang baik. Proses bimbingan dilakukan secara berkesinambungan mulai dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV sampai Bab V

dengan penulisan yang benar sesuai kriteria dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI.

C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor penting dalam rangkaian proses penelitian. Agar penulisan hasil penelitian ini sistematis, pada tahap ini penulis dengan menggunakan metode historis dengan beberapa langkahnya. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini, penulis mencari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Terbatasnya jumlah sumber tertulis yang dimiliki oleh penulis, sehingga penelusuran sumber-sumber yang diperlukan mulai dilakukan, diantaranya adalah sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, artikel, surat kabar, sumber internet serta ensiklopedia yang relevan dengan tema yang dikaji dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berhasil mendapatkan sumber-sumber bahan penelitian diantaranya berasal dari :

a. Sumber Tertulis

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber-sumber literatur yang berhubungan dengan pendudukan Jepang di Indonesia.

- b. Perpustakaan Museum Asia Afrika Bandung. Di perpustakaan ini penulis juga memperoleh sumber-sumber yang berhubungan dengan pendudukan Jepang di Indonesia.
- c. Perpustakaan LBH APIK Jakarta. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber yang berkaitan dengan *jugun ianfu*.
- d. Perpustakaan pribadi Nanin Maryanah Bandung. Penulis mendapatkan sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah gender dan ketidakadilan pada perempuan.
- e. Perpustakaan pribadi M. Taufan di Kiaracondong Bandung. Buku-buku tersebut dikategorikan sebagai buku-buku pendukung.
- f. Perpustakaan pribadi Aditya W. Wardhana mengenai Jepang dan beberapa sumber pendukung.

b. Sumber Lisan

Penulis memperoleh informasi mengenai nara sumber dari LBH APIK Jakarta. Penulis merasa kesulitan dalam mencari informasi tentang keberadaan mantan *jugun ianfu* di Indonesia terutama di daerah Jawa Barat khususnya di Bandung. Namun penulis mencoba untuk mencari nara sumber yang pernah secara langsung menangani kasus *jugun ianfu* ini, yaitu Ibu Estu Rakhmi Fanani, Spi. Direktur LBH APIK Jakarta. Ibu Estu merupakan nara sumber yang diwawancarai sebagai *Expert Opinion*, karena beliau pernah bersama-sama ikut memperjuangkan nasib para *jugun ianfu* di Indonesia kepada pemerintah Jepang.

Sedangkan materi yang ditanyakan adalah berkaitan dengan kondisi sosiopsikologis dan fisik para mantan korban *jugun ianfu*.

Adapun teknik wawancara yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan tape recorder sebagai alat rekam selama wawancara dengan nara sumber. Serta lembar wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan *jugun* di Indonesia. Pertanyaan yang diajukan penulis lebih kepada tindakan yang dilakukan oleh nara sumber selama berhubungan dengan *jugun ianfu*. Baik itu tuntutan kepada pemerintah Jepang dan pemerintah Indonesia.

2. Kritik Sumber

a. Kritik Terhadap Sumber Tertulis

Kritik sumber merupakan suatu proses penting dalam penulisan sejarah agar menjadi sebuah karya ilmiah agar dapat dipertanggung jawabkan. Penulis melakukan kritik sumber dengan cara memilih dan menyaring dari sumber yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan karena tidak semua sumber terkumpul merupakan data dan fakta yang relevan dengan permasalahan. Sumber-sumber ini dipilih melalui kritik internal dan kritik eksternal yang penulis lakukan terlebih dahulu sebelum menggunakannya.

Kritik internal digunakan untuk menilai isi (*content*) sumber yang digunakan. Menurut Sjamsuddin (2007:143) kritik internal lebih menekankan pada isi dari sumber sejarah. Sejarawan harus memutuskan apakah data yang

diperoleh dapat dipercaya atau tidak. Sedangkan kritik eksternal digunakan untuk meneliti otentisitas dan integritas sumber-sumber yang diperoleh.

Kritik eksternal dilakukan dengan meneliti penulis sumber dan tahun terbit sumber. Sjamsuddin (2007:135) mengungkapkan bahwa mengidentifikasi penulis adalah langkah awal dalam menegakkan otentisitas. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, menyangkut otentitas atau keabsahan sumber. Pada dasarnya, kritik eksternal merupakan upaya untuk menguji otentitas dan integritas sumber sejarah.

Penulis melakukan kritik eksternal secara garis besar saja. Tidak secara langsung memberikan komentar terhadap isi buku dan kemudian membandingkannya dengan buku lainnya. Misalnya novel dari Pramoedya Ananta Toer tahun 2001 yang berjudul *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer*. Penulis menganggap bahwa isi dari novel ini terlalu bersifat *romantisme* karena penulisnya merupakan seorang sastrawan. Dilihat dalam tulisannya yang menceritakan kehidupan pribadinya yang dibuang ke pulau Buru. Sehingga tidak terekonstruksi peristiwa sejarah secara utuh mengenai *jugun ianfu* di Indonesia. Tetapi dengan adanya buku ini dapat memberikan gambaran bagaimana kehidupan mantan *jugun ianfu* yang berada di pulau Buru pasca kekalahan Jepang.

b. Kritik terhadap sumber Lisan

Pada tahap ini penulis melakukan kritik terhadap data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Kritik terhadap sumber lisan dilakukan dengan kritik

eksternal. Kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996: 105).

Kritik eksternal terhadap sumber yang berasal dari wawancara dilakukan dengan mengidentifikasi nama sumber apakah ia pelaku sejarah atau saksi. Hal-hal yang harus diperhatikan dari narasumber adalah faktor mental dan fisik (kesehatan), perilaku meliputi kejujuran dan sikap sombong, umur yang cocok, tepat dan memadai. Setelah kritik eksternal selesai dilakukan, penulis juga melakukan kritik internal terhadap hasil wawancara sehingga isi dari sumber-sumber yang diperoleh layak untuk dijadikan bahan dalam penulisan skripsi. Kritik ini pada dasarnya menekankan kompetensi dan kebenaran informasi yang dipaparkan narasumber kepada penulis. Artinya, semakin mendekati kepada kebenaran, semakin tinggi reliabilitas yang disampaikan narasumber. Namun karena narasumber yang terbatas, maka penulis hanya melakukan wawancara hanya kepada satu narasumber saja. Walaupun demikian, sumber tersebut bisa dijadikan sebagai sumber pendukung bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai *jugun ianfu*.

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Estu Rakhmi Fanani, Spi yang menjabat sebagai Direktur di LBH APIK Jakarta. Beliau merupakan aktivis yang memperjuangkan mantan *jugun ianfu* yang berasal dari Indonesia kepada pemerintah Jepang. Ibu Estu diwawancarai sebagai *Expert Opinion* karena beliau

pernah berhubungan langsung dengan mantan *jugun ianfu*. Penulis menyadari bahwa sumber lisan ini mengalami banyak kekurangan dari segi sumber, karena bukan sebagai sumber primer atau pun sumber sekunder. Karena terbatasnya informasi tentang *jugun ianfu*, penulis berusaha untuk memperoleh informasi dari orang yang pernah berhubungan dengan pelaku atau sumber primer. Sehingga dari keterbatasan tersebut, penulis berusaha untuk mengolah informasi dari nara sumber yang bersangkutan dalam kaitannya dengan *jugun ianfu*.

D. Interpretasi

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan karya ilmiah sejarah setelah mengumpulkan sumber (*heuristik*) dan kritik sumber adalah melakukan interpretasi. Pada tahap ini dilakukan pengolahan, penyusunan dan penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya. Berbagai fakta yang berbeda antara satu dengan lainnya tersebut kemudian dirangkaikan dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, di mana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam keseluruhan konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya.

Interpretasi adalah proses menafsirkan data dan fakta yang telah didapatkan. Tahapan interpretasi merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam tahap ini, penulis menggabungkan data yang diperoleh dari sumber selama penelitian kemudian dirangkaikan dan diinterpretasi.

Untuk mengkaji dan memahami suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, pendekatan merupakan suatu hal yang penting dalam proses penelitian. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, yaitu: dengan menggunakan bantuan disiplin ilmu-ilmu sosial dalam analisis-analisisnya, terutama ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, antropologi dan psikologi. Hal ini bertujuan agar dapat mengungkap suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh (Sartono Kartodirdjo, 1993: 87), dengan menggunakan berbagai konsep dari disiplin ilmu sosial maka permasalahan akan dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang permasalahan itu baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas (Sjamsuddin, 1996: 201). Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dibahas dan mempermudah dalam proses penafsiran.

Konsep gender merupakan salah satu teori yang dipakai oleh penulis dalam menganalisis permasalahan *jugun ianfu* di Indonesia. Perbedaan gender tersebut ternyata telah melahirkan ketidakadilan gender yang disebabkan oleh adanya dominasi kekuasaan kaum laki-laki terhadap perempuan. Hal ini juga terjadi pada *jugun ianfu* pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. Perempuan dijadikan objek seks oleh tentara Jepang, yaitu sebagai alat untuk penghibur dan memberikan kesenangan.

Karena perempuan pada dasarnya memiliki sifat yang lemah lembut berbeda dengan laki-laki yang memiliki kekuatan dan kasar. Maka laki-laki bisa seandainya mengatur dan memperlakukan perempuan sebagai *Second Seks*. Perempuan juga seharusnya memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Sehingga

ketidakadilan gender ini tidak perlu terjadi, terutama yang terjadi pada perempuan di masa pendudukan Jepang di Indonesia.

E. Laporan Penelitian (Historiografi)

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian. Dalam metode historis langkah ini dikenal dengan historiografi. Pada tahap ini, penulis melakukan penulisan akhir sebagai hasil dari ketiga tahapan sebelumnya, yaitu heuristik, kritik, dan interpretasi. Memasuki tahap ini sejarawan akan mengerahkan segala daya pikirannya dengan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya. Sehingga pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya ke dalam suatu penulisan yang utuh (Sjamsuddin, 1996: 153).

Laporan hasil penelitian ini ditulis dengan sistematika yang terdapat dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI Bandung. Sistematika penulisan skripsi dibagi ke dalam lima bagian, yaitu :

Bab I Pendahuluan,

Bab II Kajian Pustaka,

Bab III Metodologi Penelitian,

Bab IV Merupakan uraian pembahasan dari hasil penelitian,

Bab V Kesimpulan.

Bagian berikutnya adalah daftar pustaka yang berisi tentang daftar referensi atau sumber yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini. Adapun sumber yang digunakan, dapat dibedakan menjadi, sumber buku,

sumber kamus dan ensiklopedia dan sumber dari internet. Bagian lampiran berisi tentang beberapa hal yang dianggap perlu untuk melengkapi skripsi ini, seperti lembar bimbingan skripsi, lembar penunjukkan dosen pembimbing skripsi sampai riwayat hidup penulis.

